

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian merupakan hal yang sakral bagi masyarakat Indonesia. Bukan hal yang aneh lagi bahwa keberagaman agama, ras, suku, dan budaya dimiliki oleh masyarakat Indonesia serta tradisi dalam mengenang jasa seseorang di masa lampau. Proses kematian menjadi salah satu aktivitas yang dilaksanakan dengan tujuan menghormati leluhur yang telah meninggal dunia. Kematian itu sendiri memiliki banyak makna, secara biologis kematian merupakan suatu keadaan dimana berhentinya napas dan kerja jantung, selain itu kematian juga dapat diidentifikasi dari tubuh yang kaku dan penurunan suhu pada tubuh jelas (Ayu, 2022). Pengertian kematian menurut pandangan orang Asia sedikit berbeda, dijelaskan oleh (Antoni, 1982) diyakini bahwa kematian bukanlah sebagai akhir bagi keberadaan seseorang, melainkan sebagai syarat untuk memenuhi kehidupan yang baru. Menurut (Liza, 2019) sudut pandang etnis Tionghoa terhadap kematian bukanlah sebagai akhir dari kehidupan melainkan sebagai bagian dari kehidupan seseorang di dunia. Sudut pandang tradisi Tionghoa tentang kematian menjadi hal yang unik dengan rangkaian aktivitas yang dilakukan selama upacara pemakaman berlangsung. Berdasarkan penjelasan (Zhang, 2016), pemakaman adalah aktivitas sosial peradaban untuk mengungkapkan rasa duka cita atas meninggalnya seseorang dan tempat untuk melaksanakan aktivitas tersebut disebut sebagai rumah duka.

Berdasarkan KBBI rumah duka memiliki dua arti. Pertama, rumah duka sebagai rumah bagi orang yang sedang berduka cita karena ada yang meninggal. Kedua, rumah duka juga dapat diartikan sebagai bangunan tempat jenazah bersemayam sebelum dikuburkan. Di sisi lain, rumah juga dapat diartikan sebagai layanan fasilitas pemakaman bagi keluarga dan individu setelah kematian orang yang dicintainya. Peran dari rumah duka sangatlah penting untuk mengatur

jalannya acara pemakaman, layanan pemakaman, dan keseluruhan proses upacara peringatan terhadap kematian seseorang, jelas (Lensing, 2001). Selain sebagai pengatur dalam sepanjang proses pemakaman, rumah duka juga memberikan layanan-layanan yang diperlukan oleh pihak keluarga demi melancarkan proses upacara pemakaman. Pada penjelasan (Lensing, 2001), rumah duka turut membantu dalam perencanaan upacara pemakaman di mana, pihak rumah duka membantu keluarga dalam merencanakan, mengatur, memberikan bimbingan, dan dukungan untuk mengambil keputusan mengenai penguburan atau kremasi. Pemilihan peti mati, guci abu, lokasi kuburan atau lokasi krematorium, dan transportasi juga menjadi bagian yang rumah duka ajukan kepada pihak keluarga. Layanan pembalseman termasuk dalam layanan rumah duka kepada pihak keluarga. Pembalseman jenazah berguna untuk mempertahankan bentuk tubuh dan menghindari dari kerusakan dengan menggunakan bahan pengawet. Bahan pengawet yang biasa digunakan dalam proses pembalseman ini biasanya adalah formalin. Fungsi dari penggunaan formalin tidak hanya mempertahankan bentuk tubuh, namun juga mencegah pengerasan yang berlebihan pada tubuh jenazah dan menghindari tubuh jenazah dari pengeringan yang lebih cepat serta melindungi dari serangan bakteri atau jamur, jelas (Iskandar, 2021).

Fasilitas layanan lainnya adalah menyediakan ruang bagi keluarga dan teman untuk berkumpul dan memberikan penghormatan kepada almarhum sesuai dengan tradisi yang dianut. Layanan selanjutnya adalah layanan pemakaman, dimana rumah duka siap untuk menyelenggarakan pemakaman yang mencakup upacara keagamaan maupun non-keagamaan. Fasilitas kremasi merupakan layanan opsional bagi suatu rumah duka, dimana kremasi sebagai posisi akhir dari almarhum. Rumah duka harus mampu memberikan wadah yang sesuai untuk abu dan mengatur akomodasi penyebaran abu jenazah. Layanan terakhir yang harus dimiliki oleh suatu rumah duka area perdagangan dimana biasanya rumah duka menawarkan berbagai jenis barang seperti peti mati, bunga, guci abu, pakaian, alat tulis, dan barang peringatan lainnya. Barang dagangan biasanya disesuaikan dengan dasar preferensi tradisi budaya.

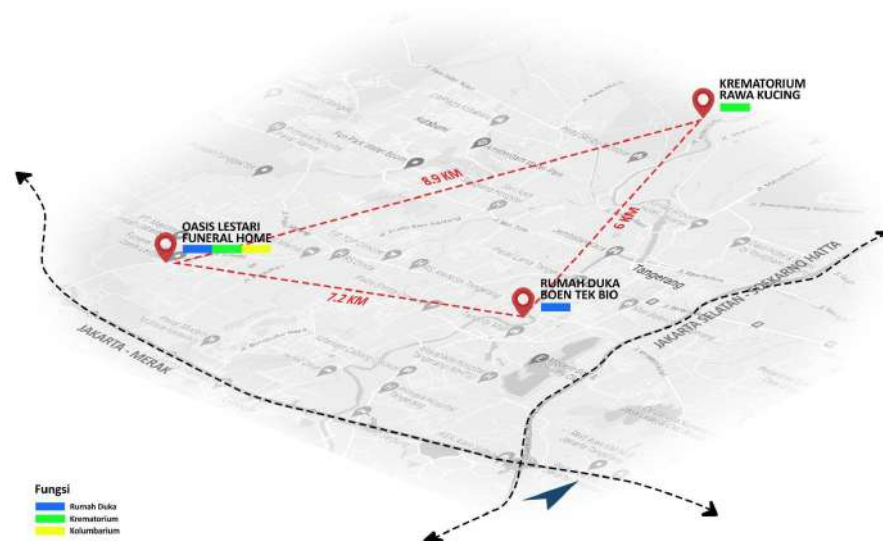
Menurut (Pulungan, 2020) masyarakat keturunan Tionghoa merupakan salah satu etnis pendatang di Indonesia. Keberagaman budaya diwariskan oleh para leluhur dan salah satu tradisi kebudayaan yaitu upacara pemakaman. Upacara pemakaman merupakan tradisi yang memiliki banyak proses dan rentetan yang dilakukan oleh pihak keluarga yang meninggal. Etnis Tionghoa beranggapan bahwa menjalankan tradisi upacara pemakaman menjadi cara mereka untuk memberikan penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal. Berdasarkan tradisi, akhir dari upacara pemakaman ini adalah proses jenazah dikubur atau dikremasi. Kremasi adalah suatu proses pemakaman yang jasadnya dibakar hingga menjadi abu dan sisa tulang kecil, sedangkan krematorium merupakan suatu fasilitas yang digunakan untuk mewadahi proses pembakaran jenazah menurut (Surya, Parwata & Wirya, 2021). Dalam budaya Tionghoa ada upacara yang dilakukan sebelum pemakaman berlangsung. Upacara penghormatan kepada almarhum berupa pemberian hadiah kepada keluarga dalam bentuk jamuan makan dan hiburan tradisional lainnya jelas (Kipnis, 2021). Pada prakteknya berbagai aktivitas pada upacara pemakaman dilakukan di rumah duka, rumah duka menjadi salah satu wadah utama bagi masyarakat untuk melaksanakan tradisi upacara pemakaman.



Gambar 1. Suasana sembahyang di Rumah Duka Boen Tek Bio

Sumber: Penulis 2022

Kota Tangerang menjadi objek penelitian bagi penulis dalam perancangan rumah duka dengan pendekatan budaya Tionghoa. Kota Tangerang sendiri kaya akan kebudayaan dan komunitas Tionghoa, menurut penjelasan (Haryani, 2020) Tangerang terkenal dengan istilah Cina Benteng yang merupakan sebutan untuk menyebut pemukiman suku Tionghoa di kawasan Pasar Lama, Tangerang. Salah satu kekayaan budaya Tionghoa lainnya adalah bangunan klenteng Boen Tek Bio dan klenteng Boen San Bio yang sudah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. Kota Tangerang sendiri memiliki beberapa fasilitas yang fungsinya berkaitan dengan kedukaan yaitu: Oasis Lestari Funeral Home, Rumah Duka Boen Tek Bio, dan Krematorium Rawa Kucing. Namun, ketiga fasilitas yang sudah disebutkan memiliki fungsi yang berbeda dan harus ditempuh oleh jarak yang cukup jauh.



Gambar 2. Diagram Pemetaan Fasilitas Rumah Duka di Kota Tangerang

Sumber: Penulis 2023

Penulis telah memetakan fasilitas rumah duka yang ada di Kota Tangerang. Ketiga rumah duka ini memiliki fungsinya masing-masing. Oasis Lestari Funeral Home merupakan satu-satunya fasilitas kedukaan yang memiliki fungsi lengkap seperti: rumah duka, krematorium, dan kolambarium.

Krematorium Rawa Kucing merupakan fasilitas kedukaan yang hanya menyediakan layanan kremasi. Rumah Duka Boen Tek Bio merupakan fasilitas kedukaan yang hanya memiliki fungsi rumah duka. Tidak hanya fungsi yang minim, jarak antar ketiga fasilitas kedukaan juga sangat jauh. Waktu tempuh dapat menjadi lebih lama dikarenakan jarak yang jauh dan kondisi kemacetan Kota Tangerang. Berdasarkan pemetaan di atas, maka jumlah fasilitas kedukaan di Kota Tangerang masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Tangerang.

Kebutuhan akan fasilitas kedukaan di Kota Tangerang menjadi masalah utama dalam perancangan kali ini. Maka dari itu penulis mengusulkan lahan perancangan di daerah Kecamatan Karawaci. Lahan ini merupakan lahan pemakaman yang dimiliki oleh organisasi sosial dan keagamaan Boen Tek Bio yang memiliki latar belakang kebudayaan Tionghoa yang berbasis di Tangerang. Secara eksisting lahan tidak hanya memiliki fungsi pemakaman namun juga bangunan rumah duka. Lahan ini dipilih karena memiliki latar belakang yang sejalan dengan tujuan perancangan. Lokasi lahan bersebelahan dengan sungai Cisadane sebagai pusat wisata air di Kota Tangerang dan akses utama lahan adalah Jalan Perguruan Budhi, membuat lahan menjadi lebih mudah diakses.



Gambar 3. Diagram Pemetaan Fasilitas Rumah Sakit di Kota Tangerang

Sumber: Penulis 2023

Pemilihan Rumah Duka Boen Tek Bio sebagai objek perancangan juga menjadi pertimbangan bahwa lokasi eksisting yang memiliki fungsi bangunan yang sama yaitu rumah duka, dengan penambahan fungsi ruang seperti krematorium dan kolumbarium, maka akan menambah nilai daerah kawasan sebagai kawasan kedukaan yang ada di Kota Tangerang. Secara kebutuhan, lokasi tapak juga memiliki akses ke beberapa rumah sakit yang ada di Kota Tangerang. Lokasi yang mudah dijangkau oleh rumah sakit tentunya akan memudahkan proses pemindahan jenazah dari rumah sakit menuju rumah duka. Berdasarkan diagram persebaran titik rumah sakit yang telah dibuat oleh penulis, diketahui bahwa dalam radius tiga kilometer dari lokasi tapak terdapat 15 fasilitas rumah sakit baik itu rumah sakit umum maupun swasta. Perencanaan penambahan fungsi kolumbarium dan krematorium didasari karena minimnya fasilitas tersebut di daerah Kota Tangerang.



Gambar 4. Rumah Duka Boen Tek Bio

Sumber: Penulis 2023

Fungsi Rumah Duka Boen Tek Bio yang hanya sebatas rumah duka menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk mengembangkan kawasan kedukaan ini. Pendekatan tradisi pemakaman Tionghoa yang diangkat oleh penulis sangat

berkaitan dengan lahan yang dipilih karena selain dari latar belakang organisasi, bangunan eksisting Rumah Duka Boen Tek Bio juga menjadi satu-satunya rumah duka yang memiliki latar belakang kebudayaan Tionghoa di Kota Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh penulis mengenai kebutuhan akan fungsi fasilitas kedukaan di Kota Tangerang maka terbentuklah beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam perancangan ini sebagai berikut:

- Kebutuhan masyarakat Kota Tangerang terhadap fasilitas kedukaan yang terbatas.
- Rumah Duka Boen Tek Bio yang berperan dalam memwadahi aktivitas kedukaan tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat non-muslim di Kota Tangerang.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi topik bahasan pada perancangan rumah duka sebagai berikut:

1. Batasan perancangan yang dilakukan pada site termasuk dalam radius 500 m



Gambar 5. Batasan Penelitian Penulis pada Site

Sumber: Penulis 2023

2. Pendataan kualitas kawasan sekitar site yang terdiri dari kualitas lingkungan, zonasi, dan penggunaan lahan
3. Pendataan jumlah fasilitas kedukaan yang tersebar di Kota Tangerang.

1.4 Tujuan Penelitian/Perancangan

Penelitian ini memiliki tujuan dalam memahami sebuah aktivitas yang telah menjadi kebudayaan di kehidupan sosial masyarakat Tionghoa Kota Tangerang, yaitu tradisi upacara pemakaman yang sudah dilaksanakan sejak dahulu kala. Hasil dari penelitian ini pun akan menjadi landasan perancangan kawasan kedukaan di Kota Tangerang.

Perancangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atas fasilitas kedukaan di Kota Tangerang dan merancang fungsi rumah duka yang lebih lengkap. Hasil dari penelitian juga akan menjadi dasar perancangan sebagai fasilitas kedukaan dalam mempertahankan nilai kebudayaan yang ada melalui pendekatan tradisi pemakaman Tionghoa. Hasil rancangan diharapkan oleh penulis dapat mengatasi masalah keterbatasan fasilitas kedukaan di Kota Tangerang serta menjaga kelestarian budaya lokal.

